

## HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT (Studi Kasus Di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi Jombang)

**Kustomo**

*Dosen STKIP PGRI Jombang Prodi PPKn*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengkaji keberhasilan hubungan ‘Ulum 2 Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Jombang dengan masyarakat, yang meliputi : kiat-kiat kepala sekolah dan komite sekolah menggalang hubungan sekolah dengan masyarakat, bentuk, bidang, cara, tujuan, manfaat, serta faktor pendukung dan penghambat hubungan tersebut. Penelitian yang berpendekatan kualitatif ini menggunakan metode pengumpulan data : wawancara mendalam, pengamatan berperan serta dan dokumentasi. Subyek penelitian yang peneliti wawancarai berjumlah 19 orang. Mereka mewakili Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, kepala sekolah, kepala bidang sekolah nasional berstandar internasional, wakil kepala sekolah berbagai urusan, guru, bimbingan dan penyuluhan, siswa, orang tua / wali peserta didik, tokoh masyarakat, akademisi, komite sekolah, dan dinas pendidikan. Penelitian dilakukan selama sembilan bulan (Nopember 2014 – Agustus 2015). Temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak kiat yang efektif dilakukan oleh kepala sekolah dan komite sekolah dapat memberikan manfaat diantaranya : memperbesar dorongan untuk mawas diri, memperoleh bantuan atau dukungan moral, material maupun finansial dari masyarakat, mudah memanfaatkan narasumber dan media pendidikan yang ada di masyarakat, memperoleh *life skill* dan pengalaman hidup bermasyarakat. Keberhasilan hubungan tersebut karena didukung faktor-faktor : (1) prestasi akademik dan non akademik peserta didik yang baik; (2) motivasi warga sekolah untuk maju dan memandang pentingnya hubungan dengan masyarakat; (3) dukungan orang tua / wali peserta didik dan komite sekolah yang baik; (4) adanya dukungan dari mitra media massa Jawa Pos, Republika dan *JTV*; serta (5) adanya teknologi komunikasi dan informasi jaringan internet. Selain itu, ada beberapa faktor penghambat hubungan tersebut, antara lain : (1) keterbatasan waktu dan tenaga; (2) padatnya kegiatan di sekolah dan di asrama; serta (3) proses perijinan kepala majelis pimpinan pondok pesantren Darul ‘Ulum.

**Kata Kunci** : Hubungan sekolah dengan masyarakat.

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Isi Undang-undang tersebut

perlu diwujudkan dalam perilaku orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di antaranya dikemukakan oleh Pidarta (1997) bahwa masyarakat disamping mempunyai kewajiban membiayai pendidikan, mereka juga berkewajiban memikirkan,

memberikan masukan dan membantu penyelenggaraan pendidikan jalur sekolah. Selanjutnya Pidarta (1999) mengemukakan alasan hubungan sekolah dengan masyarakat didasarkan pada ketentuan bahwa masyarakat adalah salah satu penanggungjawab sekolah, proses belajar serta media pendidikan juga terjadi dan ada di masyarakat dan masyarakat menaruh perhatian terhadap pendidikan putra-putrinya.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk komunikasi eksternal yang dilakukan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan inilah Mulyasa (2003) mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok dan individu yang berusaha menyelenggarakan pendidikan. Sekolah menghendaki agar peserta didik kelak menjadi manusia pembangunan yang berkualitas. Masyarakat mengharapkan agar sekolah dapat menempa sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas, sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi masyarakat setelah kembali dan hidup bermasyarakat.

Disamping layanan terhadap masyarakat berupa pendidikan dan pengajaran terhadap putra-putra warga masyarakat, lembaga pendidikan juga menyediakan diri sebagai agen pembaharuan atau mercu penerang bagi masyarakat. Sejalan dengan fungsi ini, Stoop (dalam Pidarta, 1988) mengatakan bahwa lembaga pendidikan sesungguhnya melaksanakan fungsi rangkap terhadap masyarakat, yaitu memberi layanan dan sebagai agen pembaharu atau mercu penerang (fungsi pemimpin).

Pendapat senada tentang fungsi sekolah memberi layanan kepada masyarakat sebagaimana dikemukakan

oleh Samani (1999) bahwa hubungan antara sekolah dengan masyarakat di sekitarnya sangat penting. Di satu sisi sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Di lain pihak masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan, program jalinan itu dapat terjadi jika pemimpin sekolah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan demi anak didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki banyak peran. Tilaar (2001) menggolongkan peran sekolah menjadi dua, yaitu : (a) sebagai institusi yang memberikan pelayanan pendidikan dan pengajaran; dan (b) sebagai agen perubahan atau pembaharuan dalam masyarakat. Kedua peran tersebut menunjukkan bahwa sekolah merupakan sistem yang terbuka terhadap lingkungannya. Untuk itu sekolah harus selalu merespon dan merefleksikan dengan sungguh-sungguh tentang kebutuhan masyarakat. Masyarakat sebagai pemilik sekolah dapat mendukung dan berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sebagai sistem terbuka, berarti lembaga pendidikan selalu mengadakan hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai suprasistem.

Sedangkan alasan lain perlunya mengadakan hubungan sekolah dengan masyarakat seperti dikemukakan oleh Nasution (1999) yaitu bahwa masyarakat harus menyadari bahwa pengalaman yang diperoleh siswa dalam masyarakat merupakan bagian yang hakiki dari pendidikan modern yang efektif. Untuk itu harus ada kerjasama yang erat antara

sekolah dan masyarakat demi kepentingan pendidikan siswa.

Sementara itu Mulyasa (2003) berpendapat bahwa selama ini kita maklum, bahwa sekolah terlalu berorientasi pada kegiatan-kegiatan kurikuler atau akademis, yang lebih dipersempit lagi pada pemindahan pengetahuan (mengisi kepala anak dengan sejumlah pengetahuan tertentu). Demikian halnya masyarakat, perhatiannya hanya terfokus kepada bagaimana agar anaknya mendapat nilai ujian yang tinggi.

Kemudian Supriono dan Sapari (2001) menambahkan bahwa minimnya partisipasi masyarakat lebih disebabkan kurang pekanya kepala sekolah terhadap keadaan masyarakat di sekitar sekolah. Sebagai bukti, seperti yang ditunjukkan oleh Samani (1996) bahwa orang tua/BP3 region Surabaya ingin sekali berperan, tetapi tidak tahu bagaimana jalannya. Karena itulah kepala sekolah dituntut mampu menciptakan iklim yang kondusif demi terbangunnya partisipasi dan kolaborasi masyarakat secara profesional, transparan dan demokratis.

Dari beberapa alasan dan pendapat di atas peneliti kemukakan bahwa sekolah perlu melakukan / membangun hubungan yang erat dengan masyarakat, lebih-lebih di era desentralisasi pendidikan sekarang ini. Keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat, terutama dukungan moral, material dan finansial perlu ditingkatkan. Tanpa dukungan masyarakat yang memadai, tentu sulit untuk mewujudkan pendidikan. Dalam konteks hubungan dengan masyarakat, kepala sekolah memegang peran kunci yang sangat penting, yaitu sebagai penginisiatif dan sebagai motor penggeraknya.

### B. Fokus Penelitian

Supaya lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini perlu dikemukakan fokus penelitiannya, yaitu :

1. Kiat-kiat Kepala Sekolah dalam menggalang hubungan sekolah dengan masyarakat.
2. Kiat-kiat Komite Sekolah dalam menggalang hubungan masyarakat dengan sekolah
3. Bentuk-bentuk hubungan sekolah dengan masyarakat.
4. Bidang-bidang hubungan sekolah dengan masyarakat.
5. Cara-cara yang digunakan dalam menggalang hubungan sekolah dengan masyarakat.
6. Faktor-faktor pendukung dan penghambat hubungan sekolah dengan masyarakat.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar permasalahan dan fokus penelitian, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kiat-kiat kepala sekolah dalam menggalang hubungan sekolah dengan masyarakat.
2. Mendeskripsikan kiat-kiat komite sekolah dalam menggalang hubungan masyarakat dengan sekolah.
3. Agar memperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk hubungan sekolah dengan masyarakat.
4. Agar memperoleh gambaran tentang bidang-bidang hubungan sekolah dengan masyarakat.
5. Mendeskripsikan cara-cara hubungan sekolah dengan masyarakat.
6. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat hubungan sekolah dengan masyarakat.

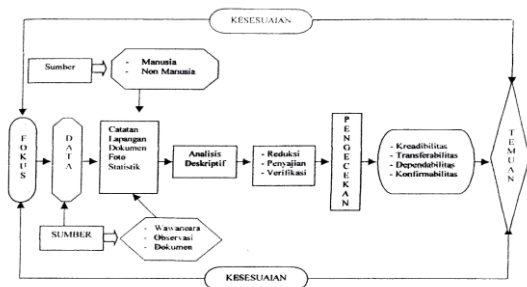
**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, penelitian memerlukan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan rinci. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus.

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang menggunakan penelitian studi kasus tunggal (*single case*) dengan model studi kasus observasi, karena penelitian ini mempunyai suatu dasar, subyek dan pada satu tempat kejadian dengan teknik observasi pelibatan dan wawancara mendalam.

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, maka langkah peneliti selanjutnya adalah membuat rancangan penelitian, seperti yang peneliti gambarkan sebagai berikut :



Gambar Rancangan Penelitian

Secara ringkas rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) penelitian fokus; (2) memasuki lokasi penelitian; (3) data berupa catatan lapangan, dokumen, fotografi dan data statistik; (4) sumber data dan data; (5) analisis melalui tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan/verifikasi; serta (6) pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara

kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

**B. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang yang berada di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang dipilih karena beberapa alasan, antara lain :

1. Sekolah ini dikembangkan oleh Pondok Pesantren bersama dengan masyarakat.
2. Terakreditasi A.
3. Memiliki peserta didik yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.
4. Berdasarkan hasil keputusan Tim Jaringan Kurikulum dan Penilaian (Jakurnil), sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang paling sesuai dalam pelaksanaan KBK maupun KB.
5. Input calon peserta didik sangat banyak dan tinggi.
6. Berlaku sistem *Drop Out* (DO).
7. Dukungan orang tua / komite sekolah terhadap pengembangan dan kemajuan sekolah sangat tinggi.
8. Dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan dan kemajuan sekolah sangat tinggi.
9. Prasarana dan sarana cukup mendukung dan memadai.
10. Lingkungan sekolah sangat kondusif.
11. Prestasi akademik dan non akademik tinggi.

**C. Subyek Penelitian**

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah seperti tabel di bawah ini :

Tabel Subjek Penelitian

No	Informan	Jumlah (orang)
1.	Anggota Majelis Pimpinan Ponpes Darul Ulum	2

2.	Mantan Kepala SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang	1
3.	Kepala SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang	1
4.	Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Sarana Dan Prasarana, Humas, Kesiswaan dan Pengembangan	5
5.	Guru	3
6.	Bimbingan Penyuluhan	1
7.	Orang tua / wali murid / tokoh masyarakat	2
8.	Komite Sekolah	2
9.	Dinas Pendidikan	1
10.	Siswa	1
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>

**D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah (1) wawancara mendalam (*depth interview*); (2) pengamatan berperan serta; dan (3) studi dokumentasi.

**E. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan wujud dan sifat-sifat data, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif deskriptif, yang prosedur analisisnya meliputi : (a) reduksi data; (b) penyajian data; dan (c) penarikan simpulan atau verifikasi.

**F. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas beberapa kriteria, yaitu : (a) derajat kepercayaan (*credibility*); (b) keteralihan (*transferability*); (c) kebergantungan (*dependability*); (d) kepastian (*confirmability*).

**PEMBAHASAN**

**A. Kiat-kiat Kepala SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang Menggalang Hubungan dengan Masyarakat**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kiat-kiat yang dilakukan oleh Kepala SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang antara lain melakukan pendekatan untuk mengaktifkan badan-badan formal yaitu Dewan Penyantun Dana yang terdiri atas: (1) Yayasan Darul Ulum, (2) komite sekolah, (3) persatuan alumni, (4) pemimpin pemerintah setempat yaitu Bupati dan Kepala Dinas Pendidikan Jombang; mengundang tokoh masyarakat menjadi nara sumber; dan memohon kepada pemimpin media massa Jawa Pos, Republika, dan JTV untuk meliput, memberitakan dan menayangkan kegiatan-kegiatan di SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang. Kiat-kiat yang dilakukan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pidarta (1998) yaitu: “melakukan pendekatan untuk mengaktifkan badan-badan formal (Dewan Penyantun, BP-3, kemungkinan Persatuan Alumni, pemimpin pemerintah setempat dan tokoh masyarakat, pemakai lulusan dan pemimpin media massa”.

Hubungan dengan alumni perlu diperluas tidak saja dengan alumni yang baru lulus dan kuliah tetapi juga dengan yang tidak kuliah dan bekerja serta dengan yang sudah lulus kuliah dan bekerja. Hal ini penting karena kedudukan mereka mungkin sudah mapan. Dengan kedudukannya yang mapan. Mereka akan bisa berperan dalam membantu proses penyelenggaraan pendidikan di SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang. Frekuensi pertemuan perlu diatur secara periodik dan sering. Selama ini hanya waktu halal bi halal dan

setelah itu tergantung kesediaan alumni untuk bisa datang ke sekolah ini.

Begitu juga hubungan dengan pemakai lulusan perlu diperluas tidak saja dengan perguruan tinggi negeri yang menerima calon mahasiswa dan lulusan sekolah ini tetapi juga perlu digalang hubungan dengan dunia usaha/ industri agar bisa menerima lulusan sekolah ini yang tidak kuliah atau yang telah selesai kuliah dan ingin bekerja.

Kiat-kiat lain yang sudah cukup baik adalah mengadakan kerjasama pembibitan ikan lele dengan masyarakat di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Sayangnya kerjasama ini tidak berlangsung terus. Seandainya bisa berlangsung terus dan bahkan diperluas ke masyarakat lain akan banyak bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Kerjasama dengan lembaga-lembaga lain diantaranya Lembaga Bimbingan Belajar Primagama dan SSC, SMA Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo, Consulate General of Japan di Surabaya dan beberapa perguruan tinggi negeri seperti: UNESA, UGM, UNAIR, dan lain-lain sudah cukup baik dan bermanfaat bagi sekolah, siswa dan lulusan sekolah ini.

Kerjasama dengan komite sekolah juga sangat baik dan intensif karena dari 11 pengurus sekolah terdapat 5 (lima) pengurus yang berada atau rumahnya dekat dengan sekolah yaitu: (1) K.H.M. Hamid Bisri, SE. M.Si. jabatan ketua umum, (2) Dr. H. M. Zulfikar Asad. MMR jabatan ketua I, (3) Drs. Suropto jabatan sekretaris II. (4) Nurul Laylis Sy. S.Pd.I. jabatan bendahara II, dan (5) Drs. Abdul Rokhim Mukti. M.Pd. jabatan anggota. Dengan adanya 5 (lima) pengurus yang rumahnya di lingkungan sekolah atau dekat dengan sekolah bisa

mudah untuk dihubungi oleh kepala sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerjasama tersebut sudah cukup baik walaupun sebagian ada yang tidak dapat berlangsung terus atau berhenti.

Kiat-kiat selanjutnya adalah melaksanakan program-program kemasyarakatan yang melibatkan guru, siswa, dan masyarakat diantaranya memberi bantuan uang kepada daerah-daerah yang miskin di Kabupaten Jombang perlu diteruskan. Sayangnya kiat ini tidak berlangsung terus. Seandainya kiat ini diteruskan maka akan dapat membantu perekonomian masyarakat dan mengentas kemiskinan.

Kiat-kiat memberi zakat fitrah dan maal kepada Panti Asuhan Anak Yatim Darul Ulum Kepuh Doko Tembelang Jombang sudah sangat baik karena berlangsung terus sampai sekarang sehingga dapat membantu mengatasi masalah-masalah sosial dan menjalankan syariat agama yaitu mengurus anak yatim.

Begitu juga kiat mengirim perwakilan siswa mengikuti donor darah yang diselenggarakan oleh PMR Wira SMAN 2 Jombang sudah sangat baik bahkan kalau bisa perlu dilakukan dengan PMI Jombang. Dengan demikian akan bisa membantu kesehatan masyarakat. Kiat-kiat tersebut di atas sudah sesuai dengan sebagian dan kiat-kiat yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam menggalang hubungan sekolah dengan masyarakat yang dinyatakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2000) yaitu: “melaksanakan program-program kemasyarakatan, misalnya kebersihan lingkungan, membantu lalu lintas di sekitar sekolah dan sebagainya. Program

sederhana semacam itu dapat menumbuhkan simpati masyarakat”.

Kiat berikutnya yang termasuk sangat baik adalah mengadakan pameran sekolah baik pada saat pendaftaran siswa baru maupun kegiatan semifinal dan final olimpiade MIPA SLTP se-Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta. Pada pameran ini, sekolah memaparkan program dan kegiatan sekolah. Pameran sekolah pada saat pendaftaran siswa baru sangat baik dilakukan karena banyak sekali masyarakat yang datang ke Pondok Pesantren Darul Ulum untuk mendaftarkan sekolah anak-anak mereka. Begitu juga pameran sekolah pada saat olimpiade tersebut di atas karena delegasi siswa SMP yang masuk babak semi final dan final didampingi oleh guru, orang tua dan keluarganya. Kiat-kiat ini sesuai dengan dinyatakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2000) yaitu: “mengadakan *open house* yang memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah. Tentu saja dalam kesempatan semacam itu sekolah perlu menonjolkan program-program yang menarik minat masyarakat”. Yang perlu disempurnakan pada pameran tersebut adalah proses persiapan dan pelaksanaannya sebaiknya melibatkan masyarakat.

Kepala SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang juga melakukan kiat mengundang beberapa tokoh masyarakat untuk menjadi narasumber dalam kegiatan stadium general dan proses penyusunan karya ilmiah siswa. Tokoh-tokoh tersebut dapat memberikan pengetahuan dan pengalamannya yang sangat berharga sesuai dengan kapasitas dan profesinya kepada para siswa. Diantara tokoh yang diundang adalah: (1) K.H. Hamid Bisri, SE..M.Si. dan

Supirman (ketua PPI) menyampaikan materi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Kenakalan Remaja dalam Konteks Pondok Pesantren, (2) Ir. Hari Prastiono, M.S. dan Drs. Sutarno memberikan materi tentang Pestisida Nabati dan Proses Penyusunan Karya Ilmiah para siswa. Kiat mengundang tokoh menjadi narasumber berlangsung secara periodik sampai sekarang dan berganti-ganti tokoh yang diundang. Kiat ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2000) yaitu: “mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau pembina suatu program sekolah. Misalnya mengundang dokter yang tinggal di sekitar sekolah atau orang tua murid untuk menjadi pembicara atau pembina program kesehatan sekolah”.

Kiat berikutnya yang jarang dilakukan oleh para kepala sekolah yang termasuk kiat yang sangat baik adalah melaksanakan olimpiade MIP SLTP se-Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta dalam rangka HUT dan Lustrum SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang. Olimpiade ini dilaksanakan setiap tahun sejak tahun 2000. Olimpiade ini mengalami peningkatan yang signifikan baik dalam jumlah rayon maupun peserta sebagai buktinya terdapat pada tabel perkembangan olimpiade di bawah.

Kiat berikutnya yang jarang dilakukan oleh kepala sekolah lain yaitu memberi kesempatan kepada para siswa dan guru menggalang hubungan dengan masyarakat. Misalnya guru mendampingi para siswa mengikuti lomba-lomba, wali kelas memberi penjelasan kepada orang tua wali murid setiap saat yang membutuhkan informasi mengenai sekolah dan anak-anaknya. Dalam rangka memperingati hari lahir dan lustrum SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang secara

periodik pada pertengahan September. Para siswa didampingi guru melaksanakan olimpiade MIPA SLTP se-Jawa Timur, Jawa Tengah dan Yogyakarta. Babak penyisihan dilaksanakan di daerah-daerah sedangkan semi final dan final di SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang. Untuk suksesnya acara ini, para siswa diberi kebebasan oleh kepala sekolah menggali dana dan masyarakat berupa iuran peserta, sponsor dan biaya akomodasi dan orang tua/wali murid yang ditempati oleh para siswa dan guru yang melaksanakan babak penyisihan di daerah-daerah. Dan kegiatan ini para siswa akan terasah otaknya karena dituntut membuat soal dan jawaban yang berkualitas. Selain itu memperoleh pengalaman cara menggali dana dan masyarakat.

Kiat-kiat kepala sekolah memberi wewenang kepada guru untuk menggalang hubungan dengan masyarakat sesuai dengan pendapat beberapa ahli dan lembaga pendidikan yaitu Indrafachrudi; Soetjipto dan Kosasi; dan National School Public Association.

Indrafachrudi (1993) mengatakan bahwa: “seorang kepala sekolah harus memberi dorongan kepada guru-guru supaya mereka senantiasa berusaha untuk mengembangkan dirinya secara terus-menerus. Guru-guru harus bekerja sama memecahkan masalah kemasyarakatan dan masalah tugas yang mereka lakukan”. Dalam kesempatan lain Indrafachrudi juga menyatakan mengenai kiat-kiat yang dapat dilakukan guru dalam menggalang hubungan dengan masyarakat yaitu: “(1) memberikan informasi tentang sistem sekolah, kebijakan dan kegiatan sekolah secara langsung pada orang tua / wali murid melalui kontak sehari-hari. (2) menerima informasi / keluhan dan

masyarakat untuk disampaikan kepada wakil kepala sekolah bagian humas”.

Menurut Soetjipto dan Kosasi (1999) guru dapat melakukan kiat yaitu: membantu sekolah dalam melaksanakan teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat. Meskipun kepala sekolah merupakan orang kunci pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, akan tetapi kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat tanpa bantuan guru-guru. Guru-guru dapat ditugasi kepala sekolah melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan sekolah dengan masyarakat, disesuaikan dengan jenis dan bentuk kegiatan yang ada. Sedangkan National School Public Relation (dalam Pidarta, 1995) menyebutkan kiat-kiat yang dapat dilakukan guru dalam menggalang hubungan dengan masyarakat yaitu: (1) guru menunjukkan sikap positif terhadap siswa atau orang tuanya tentang kemajuan siswa tersebut, secara tertulis atau lewat telepon, (2) guru-guru dan personalia sekolah lainnya dalam suatu pertemuan dengan masyarakat berusaha mencari jalan untuk memperbaiki komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, dan (3) guru menghargai warga masyarakat yang mempunyai keterampilan dengan cara memanfaatkannya sebagai narasumber bagi pendidikan para siswa di sekolah.

Selain itu para siswa juga diberi kebebasan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bertujuan menambah wawasan dan menguji kemampuan berpikir yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan maupun masyarakat. Kepala sekolah mengirim para siswa untuk mengikuti seminar, LKIR, lomba-lomba, olimpiade, pertandingan, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh



para siswa ini sangat berhasil sebagaimana terbukti dari tabel prestasi non akademik di bawah ini. Dari kegiatan ini para siswa akan termotivasi meningkatkan kemampuannya dan bangga dengan hasil-hasilnya.

Kepala sekolah sering dan banyak melakukan kiat menerima atau melakukan kunjungan dari / ke lembaga-lembaga pendidikan lain. Sayangnya proporsi menerima lebih banyak dibanding melakukan kunjungan ke lembaga pendidikan lain. Sebagaimana hasil wawancara dengan H. M. Suud Assegaf S.H.,M. Hum. (akademisi) yang mengatakan bahwa: “kekurangan dari sekolah ini adalah kurang berkunjung ke tempat-tempat lain. Kita sering dikunjungi. Kita merasa besar. Harus ada program-program ke tempat-tempat lain. Alasannya sulit ngatur waktu karena anak-anak dibebani kurikulum pondok”. (HW di Jl. Merdeka Gg. Satria Jombang, 09-3-2013). Sebaiknya frekuensi melakukan kunjungan perlu ditambah karena dengan melakukan kunjungan, sekolah akan memperoleh pengalaman-pengalaman langsung yang baik dan berharga dari lembaga-lembaga pendidikan lain untuk diterapkan di sekolahnya.

Kepala SMA DU 2 Unggulari BPPT Jombang apabila tidak dapat menggalang hubungan dengan masyarakat karena sesuatu hal adalah mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat atau guru.

Kiat-kiat yang dilakukan oleh waka humas sudah cukup baik. Ia mewakili kepala sekolah berhubungan dengan orang tua / wali murid atau pihak-pihak yang memerlukannya apabila kepala sekolah ada tugas-tugas lain penting yang tidak dapat diwakilkan atau

berhalangan dan juga dengan cam membantu menyiapkan bahan-bahan yang akan disampaikan kepada pihak-pihak tersebut di atas. Kiat-kiat yang dilakukan oleh waka humas ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nawawi (1980) yaitu:

1. Membantu kepala sekolah yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya;
2. Membantu kepala sekolah mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. Dengan demikian pimpinan selalu siap dalam memberikan bahan-bahan informasi yang *up-to-date*.

Kiat-kiat lain yang tergolong baik yang dilakukan oleh waka humas dalam melaksanakan tugasnya sendiri adalah: (1) menyusun program hubungan sekolah dengan masyarakat, (2) memberi informasi kepada orang tua / wali dan masyarakat melalui massa media seperti Jawa Pos, Republika, dan JTV tentang kegiatan dan prestasi sekolah, (3) menerbitkan majalah sekolah yang bernama Solusi, book let misalnya Selayang Pandang SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang dan papan informasi, (4) mengadakan pertemuan dengan alumni secara rutin tiap bulan Syawal, membentuk organisasi di berbagai daerah, dan mendata alumni, (5) kerjasama intensif dengan pengurus komite sekolah apalagi dia termasuk pengurus sekolah. (6) mengumpulkan data-data mengenai penilaian dan pemberitaan massa media tentang SMA DU 2 Unggulan Jombang. Kiat-kiat yang dilakukan oleh waka humas di atas.

sesuai dengan pendapat Indrafachrudi (1989) yaitu;

1. Menyusun program hubungan sekolah dengan masyarakat;
2. Memberikan informasi kepada masyarakat melalui massa media yang ada, seperti radio dan sebagainya;
3. Menerbitkan majalah sekolah, book let, leaflet, dan surat kabar sekolah;
4. Mengadakan hubungan dengan alumni dengan membentuk organisasi alumni dan mendata secara cermat;
5. Mengembangkan program hubungan sekolah dengan masyarakat;
6. Kerjasama dengan pengurus BP-3 (sekarang komite sekolah);
7. Menyusun data-data di dalam operation room sekolah.

#### **B. Kiat Komite Sekolah Menggalang Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Jika dilihat dari data hasil wawancara dan studi dokumentasi mengenai program komite tahun pelajaran 2012/2013 laporan program rutin komite dan program insidental pengadaan mobil sekolah dapat disimpulkan bahwa:

- a. komite sekolah melakukan kiat memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, termasuk dalam penyelenggaraan rapat RAPBS,
- b. komite sekolah memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah,
- c. memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah,
- d. sebagai mediator dalam pelaksanaan program sekolah, sehingga berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah dapat

dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Komite sekolah juga melakukan kiat memberi masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah. termasuk proses pembelajarannya. Hal ini terbukti dan program komite mengenai pembinaan prestasi siswa. Selain itu ketua umum komite dan ketua I berperan banyak dalam stadium general sebagai narasumber.

Kiat-kiat lain dan komite sekolah yang tergolong baik adalah memantau kondisi ketenagaan. Berdasar pada persyaratan rekrutmen tenaga yang dikemukakan oleh K.H. Muhammad Dimiyati Romly, S.H. (anggota MPP DU koordinator bidang pendidikan) yaitu calon tenaga dapat diterima apabila memenuhi sebagian persyaratan : (1) alumni Ponpes DU, UNIPDU. dan sekolah-sekolah yang ada di Ponpes DU, (2) keluarganya berperan di Ponpes DU atau unit-unit pendidikan yang ada di dalamnya, (3) keluarganya dan yang bersangkutan ikut dalam torigot, (4) persyaratan-persyaratan akademik yang lain, maka komite berperan dalam menentukan calon tenaga dan memberhentikan tenaga pendidikan. Hal ini bisa terjadi karena ketua umum komite termasuk dalam struktur MPP DU, ditambah lagi dengan ketua I komite merupakan anak dan ketua umum MPP DU sehingga pendapatnya mudah diterima oleh MPP DU.

Disamping itu komite sekolah juga melakukan kiat mengontrol proses pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, termasuk kualitas kebijakan yang ada. Kiat ini didukung oleh hasil wawancara dengan ketua umum komite sekolah yang mengatakan

bahwa jika ada kurikulum yang berat, komite memberi masukan.

Kiat selanjutnya dan komite sekolah adalah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program yang ada di sekolah. Sebagai bukti adalah hasil wawancara dengan ketua umum komite sekolah yang mengatakan bahwa kami sering melakukan silaturahmi atau kunjungan mendadak untuk mengetahui dan menanyakan apakah ada persoalan atau tidak.

Kiat terakhir yang baik yang telah dilakukan oleh komite sekolah adalah menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat khususnya wali murid. Hubungan sekolah dengan masyarakat yang lebih luas diserahkan sepenuhnya kepada sekolah.

Dan kiat-kiat yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa komite SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang sudah melaksanakan sebagian besar dan peran-peran yang telah disampaikan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu: (1) memberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, (2) pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, (3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, (4) mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

### C. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

#### 1. Tujuan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Dari hasil pemaparan data dapat disimpulkan bahwa ada tiga tujuan yang ingin dicapai oleh SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang menggalang hubungan dengan masyarakat.

Tujuan yang pertama adalah untuk mendukung keberhasilan program sekolah meningkatkan mutu pendidikan. Visi sekolah ini adalah unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan takwa, dan akhlaqul karimah (budi pekerti luhur). Untuk mencapai keberhasilan visi tersebut, salah satu misi yang dijalankan adalah menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stake holder*.

Tujuan kedua adalah agar masyarakat sadar bahwa mereka merupakan salah satu dan yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tujuan-tujuan tersebut di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh T. Sianipar, Elsbree dan McNally, Soetjipto dan Kosasi, dan Sahertian. T. Sianipar (dalam Purwanto, 2002) mengatakan tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah: “(1) meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan, (2) memperlancar proses belajar mengajar, (3) memperoleh bantuan dan masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah”. Sedangkan Elsbree dan Mc Nally (dalam Purwanto, 2002) mengatakan tujuan hubungan sekolah dengan

masyarakat adalah: “(1) untuk mengembangkan mutu belajar dan pertumbuhan anak-anak, (2) untuk mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah”. Soetjipto dan Kosasi (1999) menyampaikan pendapat senada yaitu: “peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam era pembangunan”. Begitu juga Sahertian (1994) mengemukakan: “untuk menciptakan rasa ikut serta dan tanggung jawab bersama antara komponen rumah tangga, sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan amanat pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan berikutnya adalah untuk meningkatkan citra sekolah di masyarakat apalagi sekolah ini swasta walaupun bermutu, unggulan, dan berprestasi tetap perlu menggalang hubungan dengan masyarakat. Sebagaimana pendapat Gunawan (1996): “tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah meningkatkan popularitas sekolah di mata masyarakat sehingga prestasi sekolah dapat meningkat”. Soetjipto dan Kosasi (1999) mengemukakan salah satu pendapatnya yang senada yaitu: “terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah”.

## 2. Bentuk-bentuk Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

### a. Komite SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang

Dari hasil pengumpulan data dengan metode studi dokumentasi dapat disimpulkan

bahwa komite SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang belum begitu mewakili semua unsur dalam masyarakat yang bisa dimasukkan ke dalam komite sekolah. Hal ini terbukti dari 11 orang pengurus komite mewakili 4 (empat) unsur yang ada dalam masyarakat yaitu 2 (dua) orang mewakili orang tua/ wali peserta didik, 3 (tiga) orang mewakili tokoh masyarakat, 1 (satu) orang mewakili pakar pendidikan, 2 (dua) orang mewakili dewan guru, 2 (dua) orang mewakili yayasan, dan 1 (satu) orang dari LSM. Sebaiknya jumlah orang yang mewakili tiap-tiap unsur masyarakat tersebut dikurangi sedikit dan diberikan kepada unsur yang ada dalam masyarakat yang belum terwakili yaitu: (1) anggota masyarakat yang mempunyai perhatian atau dijadikan figur, dan mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan, (2) pejabat pemerintah setempat, (3) dunia usaha / industri, (4) organisasi profesi tenaga kependidikan, (5) perwakilan siswa, dan (6) perwakilan alumni.

### b. Lembaga Bimbingan Belajar

Dengan adanya lembaga bimbingan belajar, siswa tidak usah keluar dari pondok untuk mengikuti bimbingan belajar. Siswa tinggal memilih sesuai dengan kesukaannya yaitu ikut Primagama atau SSC.

### c. Lembaga Pendidikan Keterampilan

Bentuk hubungan lembaga pendidikan keterampilan bahasa Inggris ini

sangat efektif karena salah satu tutornya alumni sekolah ini dan para guru tidak repot mengeluarkan biaya kursus di luar bahkan setiap hadir diberi uang transport Rp 10.000,-. Kegiatan ini mulai dilaksanakan bulan Februari 2006 sampai sekarang.

**d. Persatuan atau Ikatan Alumni**

Dengan terbentuknya persatuan atau ikatan alumni yang secara periodik setiap awal masuk sekolah setelah libur hari raya Idul Fitri mengadakan halal bi halal atau pertemuan dan juga alumni diberi kebebasan setiap saat berkunjung dan bertatap muka dengan adik-adik kelasnya di kelas, maka sekolah banvak memperoleh manfaat dan hubungan tersebut, diantaranya: (1) memperoleh berbagai masukan tentang kekurangan sekolah yang perlu dibenahi dan upaya-upaya perbaikannya (2) terhimpun dana untuk membantu pengadaan mobil sekolah, (3) pengalaman keberhasilan alumni yang bisa digunakan menambah wawasan dan memotivasi para siswa, guru maupun warga sekolah lainnya.

**3. Bidang Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

**a. Kurikulum**

Dari hasil studi dokumentasi dan pengamatan mengenai bidang kurikulum hasil hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dikatakan sangat baik. Kurikulum yang dilaksanakan sekolah ini sudah menyesuaikan dengan kondisi

setempat yaitu selain melaksanakan kurikulum nasional, juga kurikulum pondok bahkan sejak tahun pelajaran 2005/ 2006 mulai membuka dua kelas SNBI yang melaksanakan kurikulum nasional, pondok, dan internasional. Secara bertahap akan diadakan penambahan kelas SNBI sehingga pada suatu masa hanya akan membuka penuh kelas SNBI. Dengan melaksanakan keterpaduan kurikulum nasional, pondok, dan internasional maka out put dari sekolah ini akan bisa bersaing tidak hanya lingkup nasional tetapi internasional untuk merespon era globalisasi.

**b. Dana**

Dari hasil pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang telah berhasil menggalang hubungan dengan masyarakat dalam bidang dana. Kebanyakan sekolah-sekolah memperoleh dana dari pemerintah baik pusat maupun daerah dan orang peserta didik. Dari hasil menggalang hubungan dengan masyarakat, SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang berhasil memperoleh dana tidak hanya dari pemerintah pusat maupun daerah tetapi juga dan masyarakat lain yaitu: BPPT Jakarta, Yayasan Ponpes Darul Ulum, dan perusahaan / dunia industri. Keberhasilan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2003) bahwa, “sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dibedakan atas tiga sumber

yaitu: (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan, (2) orang tua atau peserta didik, (3) masyarakat baik mengikat maupun tidak mengikat”.

Dana yang telah diperoleh tersebut pada akhir tahun pelajaran dipertanggungjawabkan oleh sekolah kepada orang tua / wali murid dan yayasan Ponpes Darul Ulum. Pertanggungjawaban ini sesuai dengan pengimplementasian pendidikan berbasis masyarakat yang menuntut lembaga pendidikan beserta stakeholder untuk merencanakan, mengusahakan, melaksanakan, mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabilitas kepada masyarakat.

### c. Sarana dan Prasarana

Jika melihat hasil pengumpulan data bidang hubungan dengan masyarakat tentang sarana dan prasarana dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini dari pemerintah pusat dan yang lebih banyak lagi diperoleh dari masyarakat yaitu: BPPT Jakarta, Yayasan Ponpes Darul Ulum, wali murid baik yang berupa SPP maupun dana rutin yang dianjurkan oleh komite sekolah.

Dengan keberhasilan memperoleh sarana dan prasarana seperti itu, sekolah ini dapat dikatakan berhasil menggalang hubungan dengan

masyarakat. Keberhasilan ini menunjang keterbatasan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pemerintah.

### d. Kontrol / Pengawasan

Kontrol / pengawasan di sekolah ini sangat baik. Sebagai bukti dapat dilihat dari hasil pengumpulan data bidang hubungan dengan masyarakat tentang kontrol / pengawasan. Kontrol / pengawasan di sekolah ini dari Yayasan Ponpes Darul Ulum dan komite sekolah. Yayasan / MPP DU menunjuk Dr. Zulfikar As’ad, MMR (salah satu anak dari ketua umum Yayasan / MPP DU) sebagai pengawas dan sekaligus sebagai ketua I komite sekolah. Sedangkan dari komite sekolah dilakukan oleh ketua umum dan bendahara II khusus mengenai keuangan. Dengan status yang dimiliki oleh Dr. Zulfikar As’ad, MMR dan K.H M. Hamid Bisri, S.E.,M.Si., pengaruhnya sangat besar di sekolah ini.

Jadi dengan keberhasilan masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah dan Yayasan Darul Ulum melakukan kontrol / pengawasan di sekolah ini, maka komite berhasil menjawab kesan negatif selama ini terhadap masyarakat yaitu masyarakat hanya berperan dalam upaya pengadaan pembangunan sarana dan prasarana. sementara perangkat proses pendidikan lainnya jarang dilakukan.

### e. Iklim Belajar dan Bekerja

SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang dan masyarakat

dapat dikatakan berhasil membentuk iklim belajar dan bekerja. Hal ini terbukti dari: (1) upaya yayasan memperlakukan satu orang satpam pondok secara bergiliran ke satpam sekolah ini. Selain itu anggota Yayasan / MPP DU yang bernama Gus Syarif Hidayatullah, S.T. yang menjabat koordinator keamanan / ketertiban dengan seluruh anggota timnya sering secara mendadak mengadakan razia kepada para siswa. Begitu juga apabila siswa secara rombongan akan melakukan kegiatan keluar sekolah / Jombang, harus meminta ijin dulu kepada Gus Syarif. Siswa laki-laki dan perempuan dilarang jadi satu baik di dalam kelas, luar kelas, maupun luar sekolah. Kelas dikelompokkan ke dalam kelas laki-laki dan perempuan, (2) hubungan antara civitas akademika berdasarkan akhlaqul karimah (tingkah laku yang baik), (3) sekolah aktif dalam kegiatan HUT kemerdekaan RI yang diselenggarakan oleh Kecamatan Peterongan maupun Kabupaten Jombang, (4) sekolah mengadakan kerjasama pembibitan ikan lele dengan masyarakat di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang memberi santunan kepada masyarakat miskin dan pembagian daging hewan kurban kepada masyarakat miskin yang mau datang ke sekolah tersebut.

#### f. Pameran Sekolah

Bidang hubungan sekolah dengan masyarakat tentang pameran sekolah belum

bisa dikatakan berhasil karena walaupun pada waktu sebelum dan saat pendaftaran siswa baru maupun pada waktu semi final dan final olimpiade MIPA SLTP se-Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta diadakan pameran sekolah di sekolah ini tidak melibatkan masyarakat dalam proses persiapan dan waktu pameran. Pameran sekolah bisa terlaksana sepenuhnya berkat upaya para siswa dan guru.

#### g. Karya Wisata atau *Field Trip*

Bidang hubungan sekolah dengan masyarakat mengenai karya wisata yang dilakukan oleh siswa tiap akhir tahun pembelajaran tidak berhasil karena sejak tiga tahun yang lalu dilarang oleh MPP DU. Akan tetapi karya wisata yang dilakukan oleh siswa yang mengikuti LKIR dapat dikatakan berhasil karena banyak siswa yang mengikuti LKIR mengadakan penelitian di masyarakat dan berhasil meraih juara.

#### 4. Cara Sekolah Berhubungan dengan Masyarakat

##### a. Datang ke Sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan, datang ke sekolah merupakan cara yang paling banyak dipakai oleh orang tua / wali murid, komite sekolah, lembaga pendidikan lain, para birokrat dan perwakilan pihak asing untuk berhubungan dengan SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang. Cara ini banyak dipakai karena masyarakat bisa memperoleh pengalaman

langsung dengan cara wawancara dan pengamatan.

Kunjungan yang dilakukan oleh orang tua / wali murid kurang efektif karena tidak melihat anaknya pada saat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Kebanyakan orang tua/wali murid menemui anaknya di kantor atau asrama. Dengan demikian orang tua / wali murid tidak mengetahui kekurangan atau permasalahan kegiatan tersebut.

Sebaiknya kunjungan ke sekolah oleh orang tua / wali murid atau tokoh masyarakat pada saat pelajaran berlangsung agar orang tua/ wali murid atau tokoh masyarakat berkesempatan melihat anaknya/ siswa pada waktu mengikuti pelajaran. Setelah itu melaksanakan kegiatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1992) yaitu: “bagus kiranya apabila setelah orang tua mengadakan kunjungan ini kemudian diadakan diskusi untuk memecahkan masalah yang timbul menurut pengamatan orang tua”.

### **b. Rapat Bersama**

Berdasarkan hasil pengamatan, rapat bersama umumnya dilaksanakan seperti sekolah-sekolah lain. Rapat ini dilakukan oleh sekolah dengan orang tua / wali murid, komite sekolah, dan Yayasan / MPP DU. Jumlah rapat bersama yang dilakukan minimal dua kali setahun yaitu di awal dan akhir

tahun pembelajaran. Sebaiknya sekali waktu sekolah mengundang pihak lain yang bersimpati terhadap pendidikan untuk mengikuti rapat bersama guna membahas suatu masalah.

### **c. Surat**

Berdasarkan hasil pemaparan data dengan metode studi dokumentasi dan pengamatan, surat merupakan cara yang paling efektif digunakan oleh sekolah dalam menggalang hubungan dengan masyarakat karena biayanya murah walaupun kadangkala memakan waktu yang lama. Melalui surat pada akhirnya masyarakat yang dituju membalas dengan surat atau datang ke sekolah.

### **d. Telepon**

Berdasarkan hasil pengamatan, telepon hanya digunakan untuk kegiatan yang mendadak dan perlu segera jawabannya. Sebenarnya telepon sangat efektif karena langsung tepat mencapai tujuan atau sasaran daripada cara yang lain tetapi biayanya mahal sehingga jarang digunakan oleh SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang dalam berhubungan dengan masyarakat.

### **e. Radio dan Televisi**

Berdasarkan hasil pengamatan, sekolah ini jarang menggunakan radio dalam berhubungan dengan masyarakat. Sebenarnya di Jombang ada pemancar Radio Komunikasi Pemerintah Daerah (RKPD) Jombang tetapi acara pendidikannya tidak banyak dan



kurang bisa menjangkau wilayah yang luas.

Sedangkan televisi yang digunakan oleh sekolah ini dalam berhubungan dengan masyarakat adalah JTV karena jangkauannya lebih luas daripada radio dan alat yang efektif karena selain bisa didengar juga bisa dilihat. Hubungan sekolah ini dengan JTV cukup baik. Hal ini bisa dilihat dan seringnya sekolah ini mengajukan permohonan agar JTV meliput dan menayangkan kegiatan-kegiatan di sekolah ini dan JTV sering memenuhinya.

#### **f. Papan Pengumuman**

Berdasarkan hasil pengamatan, papan pengumuman hanya efektif digunakan berhubungan dengan masyarakat yang mau datang ke sekolah. Masyarakat begitu masuk halaman sekolah langsung bisa melihat papan pengumuman. Di papan pengumuman dipasang berbagai informasi tentang siswa dan sekolah sehingga masyarakat yang datang ke sekolah memperoleh pengetahuan.

#### **g. Surat Kabar**

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan pengamatan surat kabar yang sering digunakan oleh sekolah ini dalam berhubungan dengan masyarakat adalah Jawa Pos dan Republika. Hubungan sekolah dengan kedua surat kabar tersebut sangat baik. Sekolah sering memohon agar surat kabar tersebut meliput dan memberitakan kegiatan-kegiatan

di sekolah ini dan kedua surat kabar tersebut sering memenuhinya.

#### **h. Buletin Sekolah**

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan pemuatan buletin sekolah jarang digunakan oleh sekolah dalam berhubungan dengan masyarakat. Hanya satu kali sekolah pernah mengedarkan buletin kepada masyarakat dengan judul: Selayang Pandang SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Sebenarnya buletin sekolah sangat efektif tetapi biayanya mahal, perlu tenaga, waktu, dan pemikiran yang lama untuk membuatnya.

#### **i. Konsultasi**

Berdasarkan hasil pengamatan, konsultasi hanya dipakai untuk mendukung proses pembelajaran. Sebagai contoh yang baru dilakukan adalah mengundang dosen UM untuk menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya mengajar science.

### **5. Manfaat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Dari hasil pemaparan data dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh oleh SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang dan menggalang hubungan dengan masyarakat adalah: (1) memperbesar dorongan mawas diri karena mendapat penilaian, kritik, saran, dan ide dan masyarakat; (2) memperoleh bantuan baik moril maupun material dan masyarakat yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan; (3)

mudah memanfaatkan nara sumber yang ada di masyarakat untuk kegiatan stadium general; (4) mudah memakai media pendidikan di masyarakat misalnya penelitian di masyarakat yang dilakukan siswa yang akan mengikuti LKIR; (5) memperoleh *life skill* dan pengalaman hidup bermasyarakat, (6) prestasi siswa meningkat baik akademik maupun non akademik.

Berbagai manfaat yang diperoleh oleh SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang dari menggalang hubungan dengan masyarakat tersebut sesuai dengan sebagian besar pendapat Pidarta (1988) mengenai manfaat hubungan sekolah dengan masyarakat bagi lembaga pendidikan yaitu: “(1) memperbesar dorongan mawas diri, (2) memudahkan memperbaiki pendidikan, (3) mendapatkan koreksi dan kelompok masyarakat, (4) mendapat dukungan moral dan masyarakat. (5) memudahkan meminta bantuan dan material dan masyarakat. (6) memudahkan pemakaian media pendidikan di masyarakat, dan (7) memudahkan pemanfaatan narasumber.

## 6. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

### a. Faktor-faktor Pendukung Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Dari pemaparan data dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung hubungan SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang adalah: (1) prestasi akademik dan non akademik siswa yang baik, (2) motivasi

unsur sekolah untuk maju dan memandang pentingnya hubungan dengan masyarakat, (3) dukungan dari orang tua dan komite yang sangat baik, (4) adanya dukungan dan ikatan alumni yang ada di hampir seluruh daerah di Indonesia, (5) adanya dukungan dari mitra media massa yaitu Jawa Pos, Republika, dan JTV (6) adanya teknologi komunikasi dan informasi jaringan internet.

Faktor-faktor pendukung tersebut dimanfaatkan oleh unsur sekolah untuk selalu meningkatkan hubungan dengan masyarakat sehingga semakin waktu hasil dan hubungan dengan masyarakat semakin baik dan banyak.

### b. Faktor-faktor Penghambat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Dari pemaparan data dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat hubungan SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang dengan masyarakat adalah: (1) keterbatasan waktu dan tenaga, (2) padatnya kegiatan di sekolah maupun di asrama, dan (3) proses perijinan kepada MPP DU untuk menggalang hubungan dengan masyarakat.

Dengan adanya faktor-faktor penghambat tersebut sebaiknya dilakukan pembagian tugas dan wewenang kepada banyak unsur sekolah sehingga pelaku hubungan sekolah dengan masyarakat semakin banyak. Selain itu sekolah supaya

memohon kepada MPP DU agar urusan hubungan dengan masyarakat di luar diserahkan sepenuhnya kepada sekolah dengan konsekuensi bisa melaksanakan akhlaqul karimah.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kiat-kiat yang dilakukan oleh Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dalam menggalang hubungan sekolah dengan masyarakat sehingga berhasil adalah: (1) melakukan pendekatan untuk mengaktifkan badan-badan formal yaitu Dewan Penyantun yang terdiri atas Yayasan Darul Ulum, komite sekolah, persatuan alumni, pemerintah Kabupaten Jombang. (2) mengundang tokoh masyarakat menjadi narasumber, (3) mengajak Jawa Pos, Republika, dan JTV meliput dan memberitakan kegiatan-kegiatan yang ada di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, (4) kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan lain, masyarakat, dan komite sekolah, (5) melaksanakan program-program kemasyarakatan yang melibatkan guru, siswa dan masyarakat, (6) mengadakan olimpiade MIPA SLTP se-Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta, (7) mendelegasikan sebagian dari wewenang kepada waka humas, dan memberi wewenang kepada guru dan siswa menggalang hubungan sekolah dengan masyarakat.
2. Kiat-kiat yang dilakukan oleh komite sekolah dalam menggalang hubungan

masyarakat dengan sekolah adalah: (1) memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, (2) memantau kondisi anggaran, ketenagaan, dan pelaksanaan pendidikan yang ada di sekolah, (3) memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah, (4) sebagai mediator dalam pelaksanaan program sekolah dan pertanggungjawaban kepada masyarakat, (5) memberi masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah termasuk proses pembelajarannya, (6) mengontrol proses pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah termasuk kualitas kebijakan yang ada, dan (7) menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat.

3. Bentuk-bentuk hubungan sekolah dengan masyarakat berupa lembaga yang di dalamnya terdapat personil sekolah dan masyarakat yaitu: komite sekolah, lembaga bimbingan belajar, lembaga pendidikan keterampilan, dan persatuan atau ikatan alumni.
4. Bidang-bidang yang dapat dikerjakan oleh sekolah dengan masyarakat adalah: pelaksanaan kurikulum muatan lokal dan internasional; bantuan dana, sarana dan prasarana dari masyarakat; pelaksanaan pameran sekolah; karya wisata; iklim belajar dan bekerja; kontrol atau pengawasan oleh masyarakat terhadap sekolah.
5. Cara-cara sekolah dan masyarakat saling menggalang hubungan adalah: masyarakat datang ke sekolah, rapat bersama, surat, telepon, televisi JTV papan pengumuman, surat kabar Jawa Pos dan Republika, buletin sekolah, dan konsultasi.

6. Faktor-faktor pendukung hubungan sekolah dengan masyarakat adalah: (1) prestasi akademik dan non akademik siswa yang baik, (2) motivasi warga sekolah untuk maju dan memandang pentingnya hubungan dengan masyarakat, (3) dukungan orang tua dan komite sekolah yang baik, (4) adanya dukungan dan ikatan alumni yang ada hampir di seluruh daerah di Indonesia, (5) adanya dukungan dan mitra media massa Jawa Pos, Republika dan JTV, dan (6) adanya teknologi komunikasi dan informasi jaringan Internet. Sedangkan faktor-faktor penghambat hubungan sekolah dengan masyarakat adalah: (1) keterbatasan waktu dan tenaga, (2) padatnya kegiatan di sekolah maupun di asrama, dan (3) proses perijinan kepada Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum untuk menggalang hubungan dengan masyarakat.

#### Saran

Dalam rangka meningkatkan kelancaran hubungan sekolah dengan masyarakat, disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala sekolah hendaknya lebih banyak mendelegasikan wewenangnya kepada banyak warga sekolah untuk menggalang hubungan sekolah dengan masyarakat, sehingga dapat memacu dan meningkatkan kemajuan sekolah.
2. Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan umpan balik (*feed back*) untuk mengadakan evaluasi pelaksanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat (*stake holders*).
3. Sekolah sebaiknya memohon kepada MPP Darul Ulum agar memberikan

dukungan dalam upaya menggalang hubungan sekolah dengan masyarakat

4. Sekolah hendaknya lebih meningkatkan bekerja sama dengan dunia industri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert C dan Sari Knopp, Biklen. 1982. *Qualitatif Research for Education : An Introduction To Theory and Methods*, Boston : Allyu and Bacon, Inc.
- Daryanto, M. 2001. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2000. *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Indrafachrudi, Soekarto. 1989. *Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, Malang : FIP – IKIP Malang.
- Indrafachrudi, Soekarto. 1993. *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Indrafachrudi, Soekarto. 1994. *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang tua Murid dan Masyarakat*, Malang : FIP – IKIP Malang.
- Milles, MB & Huberman AM. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moedjiarto. 2001. *Sekolah Unggul*, Surabaya : Duta Graha Pustaka.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1999. *Azas-azas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Haji Masagung.

- Pidarta, Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto M, Ngalim. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas. 1996. *Manajemen Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Kosasi, Rafflis. 1999. *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Wasty. 1992. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Supriono, S dan Sapari, Achmad. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah : Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Otonomi Sekolah dan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan*, Surabaya : SIC.
- Tilaar, HAR. 2001. *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung : Rosdakarya.
- Wahdjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.